BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah umrah merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang dilaksanakan dengan mengunjungi Baitullah di Kota Suci Makkah untuk melaksanakan rangkaian ibadah tertentu sesuai ketentuan syariat. Umrah dapat dilaksanakan sepanjang tahun dan tidak terikat pada waktu tertentu sebagaimana ibadah haji. Ibadah umrah tidak hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, tetapi juga menjadi media pembinaan spiritual yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam.[1]

Fenomena meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia yang menunaikan ibadah umrah setiap tahun menunjukkan adanya kebutuhan spiritual yang semakin menguat di kalangan umat Muslim.[2] Meskipun biaya yang harus dikeluarkan relatif besar, minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa umrah telah menjadi salah satu kebutuhan keagamaan yang penting bagi masyarakat Muslim Indonesia.

Perkembangan minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Indonesia sebagai negara

[1] Muhammad Sholeh Hasan, *Fiqih Haji Dan Umrah Menurut Al-Qur'an Dan Hadits*, 1 ed. (Publica Indonesia Utama, 2025), 2, https://doi.org/10.55216/publica.370.

[2] Bima Satria, *Memaknai Agama Sebagai Sebuah "Perdamaian"* (GUEPEDIA, 2021), 63.

dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia turut mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah umrah. Hal ini berdampak pada semakin berkembangnya biro perjalanan umrah yang tidak hanya menawarkan layanan reguler, tetapi juga menghadirkan berbagai inovasi program yang memiliki nilai sosial.[3]

Program umrah charity merupakan salah satu bentuk inovasi program yang memberikan kesempatan bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi untuk dapat menunaikan ibadah umrah melalui mekanisme seleksi tertentu. Program ini tidak hanya berorientasi pada ibadah, tetapi juga mengandung nilai kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, umrah *charity* menjadi salah satu bentuk integrasi antara aktivitas keagamaan dan tanggung jawab sosial.

Program Umrah Charity yang diselenggarakan oleh PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri menyediakan total kuota sebanyak 40 jemaah yang berasal dari seluruh cabang perusahaan di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 jemaah berasal dari cabang Banjarmasin pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam memberikan akses ibadah umrah kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial, sekaligus menjadi bukti keberlangsungan pelaksanaan program secara nyata.

[3] Aisyah Amini dan Suherman Rosyidi, "The Implementation of Islamic Business Ethics in the Umrah and Hajj Travel Company of Mubina Tour Indonesia Gresik Regency," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 12 (2020): 2419, https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2419-2435.

Pelaksanaan program umrah *charity* memiliki kriteria dan mekanisme seleksi yang bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan secara tepat sasaran. Sasaran program ini umumnya adalah masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah namun memiliki kontribusi sosial dan keagamaan, seperti marbot masjid, guru mengaji, pekerja sektor informal, dan kelompok masyarakat lainnya yang dinilai layak menerima bantuan. Proses seleksi dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan guna menilai kelayakan calon jemaah secara objektif.

Pelaksanaan program umrah *charity* tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya dalam aspek manajemen program. Pengelolaan yang kurang terstruktur dapat berdampak pada ketidakefektifan pelaksanaan program, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang baik agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan yang teratur juga ditegaskan dalam firman Allah Swt pada Q.S. As Saff/61: 4.

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya:
"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya keteraturan, koordinasi, dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep manajemen pada program yang

menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar suatu program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang baik menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan Program Umrah Charity agar tujuan sosial dan spiritual dapat tercapai secara optimal.

Aspek pengelolaan keuangan juga merupakan yang sangat penting dalam program umrah *charity*, mengingat program ini melibatkan dana sosial yang harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Keterbukaan informasi terkait sumber dan penggunaan dana menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Tanpa adanya transparansi yang baik, program *charity* berpotensi menimbulkan keraguan dari masyarakat.

Keberlanjutan program juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya dan kuota jemaah menuntut adanya strategi yang tepat agar program umrah *charity* dapat terus berjalan secara konsisten dari waktu ke waktu. Keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh efektivitas manajemen dan dukungan dari berbagai pihak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh manajemen yang terstruktur dan sistematis. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan program. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program memiliki peran

yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan, termasuk dalam program berbasis sosial keagamaan.[4]

PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri merupakan biro perjalanan umrah yang beroperasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan merek dagang Smarts Umrah. Perusahaan ini telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama (Depag No. 901 Tahun 2019) serta terdaftar pada International Air Transport Association (IATA No. 15301086). Sebagai biro perjalanan resmi, PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri berupaya memberikan pelayanan terbaik melalui berbagai paket umrah, fasilitas pendukung, serta pembinaan kepada jemaah. Melalui program umrah *charity*, perusahaan berupaya memberikan kesempatan bagi masyarakat dengan keterbatasan secara finansial untuk dapat menunaikan ibadah umrah, sekaligus memberikan dampak sosial positif bagi jemaah.

Program umrah *charity* telah dijalankan oleh PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin, perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, transparansi dalam seleksi jemaah, serta perlunya evaluasi agar program dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen program yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar tujuan ibadah dan pemberdayaan jemaah dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, analisis mengenai manajemen program umrah *charity*

[4] Raka Jhanif Iswara, "Manajemen Program Sertifikasi Pembimbing Haji Dan Umroh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembimbing Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung" (other, IAIN SALATIGA, 2024), 12, http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/21105/.

pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana mekanisme pelaksanaan diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Manajemen Program Umrah *Charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin."** Diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pengembangan ilmu manajemen program keagamaan maupun bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan program umrah *charity*, sehingga tujuan ibadah dan pemberdayaan jemaah dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam program tersebut?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri?
3. Bagaimana keberlanjutan program umrah *charity* yang dilaksanakan oleh PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan keuangan dalam program tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri.
3. Untuk mengidentifikasi keberlanjutan program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen program keagamaan dan sosial, terutama yang berkaitan dengan program umrah *charity*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai manajemen program yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan keuangan dalam program berbasis sosial keagamaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji program serupa, khususnya yang berkaitan dengan transparansi dan keberlanjutan program.

2. Signifikansi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas manajemen program umrah *charity*, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, transparansi, dan keberlanjutan program agar dapat berjalan lebih efektif dan akuntabel.

Selain itu, bagi biro perjalanan umrah lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan program umrah *charity* yang tidak hanya berorientasi pada pelayanan ibadah, tetapi juga memiliki nilai sosial yang berkelanjutan.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan manajemen program *charity* yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap program-program sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh biro perjalanan umrah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah berikut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen program dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian kegiatan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).[5] Secara khusus, manajemen program merujuk pada upaya PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin dalam menyelenggarakan program umrah *charity* agar berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup penyusunan rencana program, penetapan mekanisme seleksi jemaah, pengorganisasian sumber daya manusia dan finansial, pelaksanaan keberangkatan sesuai standar layanan, serta evaluasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan. Dalam penelitian ini, manajemen program tersebut mencakup aspek pengelolaan keuangan yang meliputi sumber dan penggunaan dana serta transparansi dalam pengelolaannya, serta aspek keberlanjutan program yang berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan dan upaya menjaga keberlangsungan program dalam jangka panjang.

2. Umrah *Charity*

Umrah *charity* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai program penyelenggaraan ibadah umrah yang ditujukan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan secara finansial. Program ini memiliki standar fasilitas, layanan, dan pendampingan yang setara dengan paket umrah reguler, mencakup akomodasi, transportasi, konsumsi, bimbingan ibadah, serta pendampingan selama di Tanah Suci. Perbedaan utama terletak pada sasaran jemaah dan mekanisme pembiayaan. Paket reguler bersifat

[5] Afifuddin Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Alfabeta, t.t.).

komersial dengan biaya ditanggung sendiri oleh jemaah, sementara paket *charity* diperuntukkan bagi jemaah yang memenuhi kriteria seleksi tertentu berdasarkan keterbatasan finansial. Dengan demikian, umrah *charity* tidak sekadar menjadi sarana ibadah, tetapi juga berperan sebagai bentuk kepedulian sosial, solidaritas, dan pemberdayaan umat agar lebih banyak masyarakat dapat menunaikan ibadah ke Tanah Suci. Dalam penelitian ini, Umrah Charity dipahami melalui aspek kriteria jemaah yang mencakup kondisi ekonomi, latar belakang sosial, dan kontribusi sosial calon jemaah, mekanisme seleksi yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penentuan kelayakan penerima program, pelaksanaan program yang berorientasi pada kesesuaian layanan dengan standar umrah reguler, pembiayaan program yang berkaitan dengan sumber dana yang digunakan, serta manfaat program yang tercermin dari dampak yang dirasakan oleh jemaah penerima program.

3. PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri

PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin adalah biro perjalanan umrah yang menjadi fokus penelitian ini. Perusahaan menginisiasi program umrah *charity* sebagai bentuk inovasi pelayanan sekaligus implementasi tanggung jawab sosial di bidang keagamaan. Melalui program ini, perusahaan berupaya membuka kesempatan bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial untuk menunaikan ibadah umrah tanpa terbebani biaya besar. Peran PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin tidak hanya sebagai penyedia layanan perjalanan, tetapi juga

sebagai pengelola program sosial-keagamaan yang menuntut penerapan manajemen yang efektif agar program berjalan sesuai tujuan, tepat sasaran, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Secara operasional, peran perusahaan mencakup dalam kemampuannya merencanakan dan melaksanakan program Umrah Charity, menerapkan sistem manajemen dalam setiap tahapan pelaksanaan program, menjaga transparansi dalam pengelolaan data dan keuangan, menyediakan sumber daya manusia dan finansial yang diperlukan, serta melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan keberlangsungan program agar terus memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan topik utamanya memiliki keterkaitan dengan sejumlah kajian dalam penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Iswara Raka Jhanif (2024) mengenai manajemen program sertifikasi pembimbing haji dan umrah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh manajemen yang terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkesinambungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya

sama-sama menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam menjamin efektivitas pelaksanaan program. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian, di mana penelitian Iswara lebih menekankan pada peningkatan kompetensi pembimbing haji dan umrah, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin, yang menekankan aspek pengelolaan jemaah dengan keterbatasan secara finansial, transparansi seleksi, serta keberlanjutan program berbasis sosial-keagamaan.[6]

2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam Jurnal Multazam (2022) mengenai manajemen pelayanan dalam meningkatkan minat calon jemaah haji dan umrah pada PT. Tour and Travel Auliya Perkasa Abadi di Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pelayanan, sehingga mampu meningkatkan minat calon jemaah untuk memilih biro perjalanan tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya manajemen program sebagai faktor utama keberhasilan dalam penyelenggaraan ibadah umrah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian dalam Jurnal Multazam menekankan pelayanan jemaah

[6] Iswara, "Manajemen Program Sertifikasi Pembimbing Haji Dan Umroh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembimbing Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung."

reguler secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada manajemen program umrah *charity* di PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri, yang menitikberatkan pada aspek seleksi jemaah dengan keterbatasan finansial, transparansi pelaksanaan, serta keberlanjutan program berbasis sosial-keagamaan.[7]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoir Rozzakku (2023) dengan judul *"Manajemen Pelayanan dalam Meningkatkan Minat Calon Jemaah Haji dan Umroh pada PT. Ameera Mekkah Kota Medan"* menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran penting dalam menarik minat jemaah. Hasil penelitian menegaskan bahwa pelayanan yang terkelola dengan baik mampu memberikan kepuasan serta meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap biro perjalanan. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya peran manajemen dalam menjamin keberhasilan program dan keberlanjutan minat jemaah. Adapun perbedaannya, penelitian Khoir Rozzakku berfokus pada pelayanan jemaah reguler, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada manajemen program umrah *charity* yang diselenggarakan PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri, dengan sasaran jemaah yang memiliki

[7] "MANAJEMEN PELAYANAN DALAM MENINGKATKAN MINAT CALON JAMA'AH HAJI DAN UMROH PADA PT. TOUR AND TRAVEL AULIYA PERKASA ABADI DI PASAMAN BARAT | Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah," diakses 11 September 2025, https://e-journal.metrouniv.ac.id/Multazam/id/article/view/7470.

keterbatasan finansial serta menekankan pada aspek seleksi, pembiayaan berbasis sosial, dan transparansi program.[8]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'uni, Akhmad (2023) mengenai *Manajemen Pelayanan Jemaah Umrah PT. Kamilah Wisata Muslim Barabai Tahun 2022* menunjukkan bahwa pelayanan jemaah umrah dijalankan melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Pelayanan mencakup persiapan berkas, fasilitas hotel di Mekkah dan Madinah, transportasi, konsumsi, serta layanan kesehatan; pelayanan diupayakan sebaik mungkin agar jemaah nyaman selama ibadah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan faktor pendukung seperti lokasi strategis, fasilitas lengkap, reputasi perusahaan, dan fasilitas kerjasama, serta hambatan seperti persaingan antar biro perjalanan dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Persamaan dengan penelitian Anda adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya fungsi manajemen yang menyeluruh untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai tujuan. Perbedaannya adalah penelitian Sam'uni fokus pada pelayanan jemaah reguler dalam pola biro travel, sedangkan penelitian ini menekankan manajemen program umrah *charity* di PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin, dengan fokus tambahan pada jemaah yang memiliki keterbatasan

[8] Khoir Rozzakku dan Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Minat Calon Jemaah Haji Dan Umroh Pada PT. Ameera Mekkah Kota Medan," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 3 (2023): 573–87, https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3962.

finansial, transparansi seleksi jemaah, dan aspek keberlanjutan sosial dari program *charity*.[9]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khamim Tohari dan Imam Machali (2022) mengenai Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan pada Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan program filantropi dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tersebut dikelola secara sistematis mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program pendidikan, hingga evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program yang terstruktur menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan social. ersamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program yang memiliki tujuan sosial sehingga diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik agar program dapat berjalan secara efektif. Perbedaannya adalah penelitian Khamim Tohari dan Imam Machali berfokus pada pengelolaan program filantropi pendidikan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen Program Umrah Charity pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin yang

[9] Akhmad Sam'uni, "Manajemen Pelayanan Jemaah Umrah PT. Kamilah Wisata Muslim Barabai Tahun 2022," Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 17 Juli 2023, https://idr.uin-antasari.ac.id/24374.

menitikberatkan pada pengelolaan program umrah bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial, pengelolaan keuangan program, faktor pendukung dan penghambat, serta keberlanjutan program.[10]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjamil dan Siti Nurhayati (2020) mengenai pengelolaan dana filantropi Islam menunjukkan bahwa potensi dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah memiliki peran yang besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan dana filantropi memerlukan sistem yang baik mulai dari perencanaan, penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan terstruktur dalam mendukung keberhasilan program-program sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas pentingnya pengelolaan program dan pengelolaan keuangan dalam mendukung keberhasilan suatu program sosial. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan perlunya perencanaan yang baik agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Perbedaannya adalah penelitian Nurjamil dan Siti Nurhayati berfokus pada pengelolaan dana filantropi Islam yang bersumber dari zakat, infak, dan sedekah, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen Program Umrah Charity pada PT. Al-

[10] Khamim Tohari dan Imam Machali, "Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan Studi Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 1–24, https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.197.

Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin yang menggunakan sistem subsidi silang dari keuntungan paket umrah reguler sebagai sumber pendanaan program.[11]

7. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Anwar (2023) mengenai Manajemen Filantropi Islam pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Salaf Modern Tohir Yasin Lendang Nangka menunjukkan bahwa pengelolaan program filantropi Islam dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program filantropi tersebut berperan dalam mendukung kesejahteraan anak-anak asuh melalui pengelolaan dana sosial yang terencana dan terarah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, pengelolaan dana yang baik, serta komitmen lembaga dalam menjaga keberlangsungan program sosial yang dijalankan. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya penerapan fungsi manajemen dalam mengelola program yang memiliki tujuan sosial dan keagamaan agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Perbedaannya adalah penelitian Samsul Anwar berfokus pada manajemen filantropi Islam dalam lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat melalui

[11] Nurjamil dan Siti Nurhayati, "Prospek Pengelolaan Dana Filantropi Melalui Baitul Maal Kampus Ikopin," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 185–96, https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5763.

pengelolaan dana sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen Program Umrah Charity pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin yang menitikberatkan pada pengelolaan program umrah bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial, pengelolaan keuangan program, faktor pendukung dan penghambat, serta keberlanjutan program charity.[12]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan terdiri atas beberapa bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian terkait manajemen program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin. Bab ini juga memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori tentang manajemen program, manajemen sosial-keagamaan, dan konsep program *charity*. Bab ini juga mencakup kerangka

[12] Samsul Anwar, "Manajemen Filantropi Islam Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Pondok Pesantren Salaf Modern (PPSM) Tohir Yasin Lendang Nangka," *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2024): 89–109, https://doi.org/10.37216/maddina.v1i2.1692.

teori, kerangka pemikiran, dan fokus penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis manajemen program umrah *charity* pada PT. Al-Shafwah Wisata Mandiri Kota Banjarmasin.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Uraian dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data (melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi), teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), serta teknik keabsahan data melalui triangulasi teknik dan member check.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan secara deskriptif, berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Data disajikan dalam bentuk naratif dan, jika diperlukan, didukung oleh tabel atau dokumentasi visual. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu, sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah, saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian, serta keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.